**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Media Pembelajaran**
3. **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dan kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Hamalik (Ahmad,2007) Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran sekolah. Sedangkan Miarso (musfiqon:2012) mengartikan bahwa media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurannya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Sanjaya (2012), media dalam proses pembelajaran yang diarahkan bagaimana agar informasi yang harus dikuasai siswa dapat mudah dicerna dan dapat mudah dipahami, baik yang disajikan secara langsung oleh guru misalnya melalui media presentasi dengan menggunakan OHP atau media lainnya seperti komputer dengan LCD-nya maupun yang disajiakn secara tidak langsung misalnya dalam bentuk buku paket belajar, dalam bentuk modul, audio, video, CD dan lain sebagainya. Dilanjutkan oleh Susilana dan Cepi (2008) media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras/*hardwere*dan unsur pesan yang dibawahnya*massage/softwere*. Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang efektif digunakan untuk proses pembelajaran. Media sebagai wadah penerima pesan untuk disalurkan kepada siswa guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1. **Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Menurut Gerlach dan Ely (Daryanto: 2013) mengemukakan tiga ciri media adalah sebagai berikut :

1. Ciri Fiksatif

kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian asli.

1. Ciri Manipulatif

Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

1. Ciri Distributif

Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangjau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

1. **Fungsi Media Pembelajaran**

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi kongkrit. Daryanto (2010:56) Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan antara lain:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunaksi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Menurut Derek Rowntree (Ahmad, 2007) fungsi media di dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendidikan adalah (1) Membangkitkan motivasi belajar, (2) Mengulang apa yang telah dipelajari, (3) Menyediakan stimulus belajar, (4) Mengaktifkan respon murid, (5) Memberikan feedback dengan segera, (6) Menggalakkan latihan serasi. Sedangkan menurut Kemp and Dayton (Susilana dan Cepi. 2008) mengemukakan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubahan ke arah yang positif.

Berdasarkan pandangan ahli tersebut tentang fungsi media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, keinginan siswa, mengaktifkan respon siswa dan rangsangan untuk belajar sehingga dapat membantu meningkatnya pemahaman siswa.

1. **Klasifikasi Media Pembelajaran**

 Menurut Gagne (Daryanto, 2010:18) media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Sanjaya (2012: 118) media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya:

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
2. Media auditif,yaitu media yanghanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
3. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, tranpalansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebaiganya.
4. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman audio-visual, berbagai ukuran film, slide suara, video dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih mnarik, sebab mengandung kedua unsurjenis media yang pertama dan kedua.
5. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:
6. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
7. Media yang mempunyai daya liput yyang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, audio-visual (video), dan lain sebagainya.
8. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:
9. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projektor untuk memproyeksikan film, slide projector memperoyeksikan film slide, operhead projector untuk memperoyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media ini tidak akan berfungsi apa-apa.
10. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

1. **Media Audio Visual**
2. **Pengertian Media Audio Visual**

Djamarah dan Azwan (2010) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya (2012) media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran filem, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menari, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Sudjana dan Ahmad (2011) pengertian media audio visual terhadap pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualisasi, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2014) Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantungan kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Sadiman, dkk (2003) Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti poto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dua bentuk atau lebih. Keberhasilan penggunaan berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu.

Berdasarkan pandangan ahli tersebut tentang definisi media audio visual, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang mengandung unsur gambar dan ataupun video yang dianggap lebih baik dan menarik karena memiliki unsur audio (suara) dan visual (gambar).

Yudhi (2008) Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media baik auditif dan juga visual. Penggunaan media audio visual sangat efektif dilakukan dalam pemanfaatan alat inderanya adalah yang terbanyak di dalam setiap kelas. Artinya siswa dapat mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera pendengarannya dan indera penglihatannya. Media ini dibagi ke dalam:

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti slide suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film atau video.

Media audio visual gerak adalah media instruktional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media ini adalah televisi, video, dan film. Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep (pemahaman konsep lebih baik). Oleh karna itu, media audio visual yang dimaksud pada penelitian ini yaitu video..

Sadiman, dkk (2003) Video, sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin popule dimasyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Media audio visual gerak dalam hal ini digunakan video pembelajaran yang memilki beberapa kelebihan untuk tujuan pendidikan. Seperti yang dingkapkan Daryanto (2013) Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya onformasi dan tuntas karena dapat sampai kehadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis.

 Dari pandangan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa video merupakan media yang dapat dikombinasikan dengan unsur suara dan gambar gerak yang dapat menyajikan informasi, pesan- pesan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

1. **Kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual**

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad (2014:50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan audio visual sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Audio Visual
2. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
3. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
4. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
5. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
6. Video menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
7. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang jeterogen, maupun perorangan.
8. Kekurangan Media Audio Visual
9. Pengadaan video umumnya memerlukan biaya mahal.
10. Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
11. Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang dinginkan.
12. **Karakteristik Media Audio Visual**

 Menurut Kemp dan Dayton (Sanjaya, 2012) terdapat konstribusi yang sangat penting penggunaan media proses pembelajaran yakni: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) pembelajaran dapat lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (8) peran guru berubah ke arah yang positif.

 Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.Arsyad (2014:33) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristiksebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linear.
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
4. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
6. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Sudjana dan Ahmad (2011) mengungkapkan bahwa karakteristik media audio visual umumnya berhubungan dengan segala kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan dan memperhatikan. Berikut klasifikasinya: (1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan pemusatan perhatian, (2) Mengikuti pengarahan, (3) Digunakan untuk melatih daya analisis siswa dari apa yang mereka dengar dan lihat, (4) Perolehan arti dalam suatu konteks, (5) mengisahkan kata atau informasi yang relevan dan yang tidak relevan, dan (6) Mengingat dan mengemukakan kembali ide atau bagian-bagian dari materi yang mereka dengar dan lihat.

1. **Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual**

 Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Memahami materi/bahan yang akan dipelajari
2. Menyiapkan video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, sebaiknya media proyeksi dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa
3. Menyiapkan proses belajar mengajar
4. Mencoba dan memastikan media berjalan dengan baik
5. Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswaapa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran
6. Setelah segala persiapan selesai baik dari siswa, media, bahan dan guru. Barulah guru memulai pelajaran
7. Mulai menggunakan media
8. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan
9. **Kriteria Pemilihan Media dalam Pembelajaran**

Pertimbangan pokok dalam memilih media, terdiri dari beberapa kriteria sebagai berikut, dikemukakan oleh Ahmad (2007) yaitu: (1 )Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pngajaran, (2) Media yang dipilih hendakya selalu disesuaikan dengan kemampuan siswa, (3) Media yang digunakan, hendaknya tepat guna, dalam arti bahwa media tersebut benar-benar dapat diamati, didengar, dirasakan atau dihayati oleh siswa, (4) Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, (5) Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru maupun siswa, (6) Persiapan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia dan diusahakan agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan, (7) kondisi fisik lingkungan, turut mempengaruhi media.

Sedangkan menurut Sudjana dan ahmad (2011) mengemukakan kriteria pemilihan bahan, perlu memperhatikan pula kriteria berikut ini:

1. Pemilihan hendaknya mempunyai arti bagi suatu keterampilan atau pengertian yang hendak dicapai.
2. Batasi jumlah gambar dalam jumlah yang benar-benar dikehendaki bagi suatu pengertian atau keterampilan. Pilih gambar yang hanya memberi stimulus dan tekanan yang berarti. Batasi pada gambar-gambar yang bisa mereka ketahui atau sudah kuasai pengertian dan keterampilannya.
3. Gunakan gambar-gambar yang akan memberikan arah atau pengantar kepada pengertian secara verbal ambillah gambar yang bsia memberikan arah kepada pertanyaan-pertanyaan audio yang menyertainya.
4. Ambillah gambar-gambar yang bisa memberikan stimulan ekspresi yang lebih baik dan kreatif.
5. Buatlah gambar yang mempunyai kesan kontras (penekanan), perbandingan (komposis), dan kesinambungan yang baik dari permasalahan yang hendak diutarakan.
6. Penampilan silde suara dipertimbangkan dengan berbagai jenis gambar.

Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut, maka dapat dsimpulkan bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

1. **Motivasi Belajar**
2. **Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Hamalik (2003) motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada apada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kewajiban, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Sanjaya (2010) Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kuat lemahnya motivasi seseorang itu akan sangat tergantung bagaimana perasaan (ketegangan psikologis) yang dimiliki orang tersebut.

Uno (2015) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, Surachim (2016) keberhasilan peserta didik dalam meraih suatu tujuan pembelajaran dapat membangkitkan motivasi baru, berupa penguatan motivasi belajar yang mengarahkan dan menggerakkan diriya kepada perilaku belajar yang efektif dalam pencapaian suatu tujuan. Dilanjutkan oleh Arsori (2008) secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaraan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Sadirman (2007) Motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang senang belajar tanpa adanya dorongan dari luar maka dia akan tetap belajar.

Motivasi instrinsik juga dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik itu sendiri merupakan kebalikan dari motivasi instrinsik.Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar.Sebagai contoh, seseorang lebih terdorong untuk belajar apabila media yang digunakan dalam pembelajaran itu menyenangkan.

Sedangkan menurut Uno (2015) Motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif instrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

1. **Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Memberi motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Sardiman (2007:83) Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernahberhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
4. Lebih senang bekerja mandiri,
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan haal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

**e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, menurut Djamarah (2011:152), yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang menuntuk mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
5. Motivasi dapat menumpuk optisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.
7. **Peranan Motivasi dalam Belajar**

Uno (2015) Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

 Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipeca hkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang dilakukan anak yang dapat memperkuat perbauatn belajar.

1. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

 Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

1. Motivasi mementukan ketekunan belajar.

 Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajr.

 Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut. Sardiman (2011:85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran motivasi belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat atau berperilaku sesuai engan apa yang dikehendaki oleh individu.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)di Sekolah Dasar**
2. **Pengertian IPS di SD**

Menurut soemantri bahwa “IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan di sini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa-siswi sekolah dasar dan lanjutan, dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Adapun pengertian IPS menurut Sapriya (2009:7) bahwa:

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (integrated) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (social studies) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di amerika serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. Dimana dunia pengajaran sekolah pada umumnya selalu tertinggal, maka IPS diperlukan sebagai wadah pengetahuan yang mengharmoniskan laju perkembangan ilmu dan kehidupan dalam dunia pengajaran sekolah.

Siska (2016) IPS tidak lain adalah mata peljaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdispliner yang saling berkaitan dengan kehiudpan sosial manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan pancasila dan kebudayaan Indonesia.

Pengajaran IPS sifat menyeluruh penting untuk diketahui dan dipahami, karena IPS menangani bahan pelajaran dalam hubungan tali temali, kait berkait atau “Integrated” atau “Interdisipliner”. Program IPS harus mengembangkan pengertian, sikap, dan keterampilan Siska (2016).Maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membahas tentang proses yang terjadi dalam masyarakat melalui konsep-konsep dan generalisasi. Pembelajaran IPS juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyrakat yang tahu akan hak dan kewajbannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya.

Tujuan utama pendidikan IPS adalah membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan bagi kepentingan publik sebagai warga negaradari baragam budaya dan masyrakat demokratis di dunia.Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat di perguakan sebagai kemampuan untuk memecahakan masalah, mengambil keputusan, dan berparisipasi dalam berbgai kegiatan kemasyrakatan agar menjadi warga negara yang baik, Sapriya (2009).

Siska (2016) Tujuan mata pelejaran IPS adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan pancasla dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-maslah yang ada dalam lingkungan, baik yang ebrasal dari lingkungan sosial yang membahas antar manuisia, dan lingkungan alam yang menhas antara manusia dengan lingkungannya, baik sebgaia individu maupun sebagai anggota masyrakat. Pembelajaran IPS lebih terkait erat dengan pembelajaran warga, dapat kita simpukan bahwa IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia baik yang ada dalam lingkungan sekitar maupun tempat yang lain.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk memberikan pendidikan kepada anak didik guna menjadi warga negara yang baik dan dapat memahami masalah-masalah yang ada di lingkungan.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPS di SD**

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Somantri (Siska, 2016:15) menjelaskan bahwa pembaharuan pengajaran IPS sebenarnya masih dalam proses yang penuh berisi berbagai eksperimen. Adapun ciri-ciri kedapatan di dalamnya memuat rincian sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam.
2. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
3. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang struktural.
4. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanistik, sampe yang struktural.
5. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi
6. Evaluasi tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitf, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic, qoutient* dan *citizenship quotient.*
7. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science,* teknologi, matematika, dan agama yang akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.

Karakteristik lain yang juga merupakan ciri mata pelajaran IPS adalah digunakannya pendekatan pengembangan bahan pelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik ditingkat sekolah dasar maupun lanjutan.

1. **Kerangka Pikir**

Kesuksesan siswa belajar di sekolah akan menentukan keberhasilan anak dalam menjcapai tujuan pembelajaran. Faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dimana pada kegiatan proses belajar mengajar, motivasi merupakan daya penggerak yang bersifat psikis, muncul dari dalam diri peserta didik kemudian berkembang membentuk perilaku belajar. Dengan adanya motivasi dapat menciptakan individu yang aktif, mendorong, dan menajaga perilakunya setiap saat.

Permasalahan yang dihadapi di kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Makassar adalah rendahnya motivasi belajar IPS siswa. Berdasarkan observasi yang diperoleh bahwa siswa kurang aktif belajar dikarenakan rendahnya motivasi siswa dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang terlibat dalam artian bahwa pembelajaran bersifat kepada guru sehingga siswa pada proses pembelajaran siswa cenderung bosan, perhatian pelajaran kurang dan antusias belajarnya kurang. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang memanfaatkan suasana belajar dengan menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan adalah Media Media Audio Visual dalam hal ini video pembelajaran. Pengajaran melalui media audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantungan kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest* . langkah awal yang dilakukan adalah pemberian *pretest.* Kemudian siswa diberikan *treatment* berupa Media Audio Visual. Selanjutnya siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media Media Audio Visual. Setelah itu data diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics version 20* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini secara menyeluruh dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Lariang Bangi III

**Masalah**

Motivasi Belajar IPS Siswa Rendah

*Pretest*

Penggunaan Media AudioVisual

*Posttest*

Analisis Data

Ada Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar

Tidak Ada Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar

**Gambar 2.1Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan maslah penelitian dinyatakan dalam bentu kalimat pertanyaan (sugiyono, 2013). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang ada, yang akan di uji berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data dilapangan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Penelitian**

H0: Tidak ada pengaruhMedia Audio Visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar*.*

Ha: Ada pengaruh Media Audio Visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Lariang Bangi III Kecamatan Makassar Kota Makassar*.*

1. **Hipotesis Statistik**

H0 diterima, jika µ0 ≤ µ1

Ha diterima, jika µ1 > µ0

Keterangan:

H0 = Hipotesis awal

Ha = Hipotesis alternative

µ0 = Rata-rata kelompok sebelum perlakuan

µ1 = Rata-rata kelompok setelah perlakuan